



EDITORIAL

111-132

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK:
PERAN MODERASI ASAS KEMANDIRIAN**

Sri Ayem dan Eva Yulianti

133-145

**Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, Social Media Marketing, Online Customer
Review Terhadap Keputusan Pembelian**

(Studi Pada Konsumen Produk Fashion Jiniso di Marketplace Shopee)

Putri Kemalasari dan Suzy Widyasari

146-161

**NORMA SUBYEKTIF DAN SELF-EFFICACY DALAM PENERIMAAN APLIKASI REKSA
DANA DAN SAHAM**

Anita Primastiwi, Taufan Adi Kurniawan, Devina Andriany

162-176

**STRATEGI OPTIMALISASI LAYANAN DIFABEL PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN KOTA YOGYAKARTA**

Valla Mareta Prameshwari, Muh. Awal Satrio N, Zulkifli

177-190

**PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA AIR LEMBAH OYA
KEDUNGJATI (SUNGAI OYO)**

(Kedung Jati, Selopamioro, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul)

Eko Martanto, Arya Ragil Wijaya, Tri Nurrohmah, Iwan Budiherwanto, Annida Khoiriani

191-203

ANALISIS POSITIONING TAKOYAKI IS FUM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Aryo Seno Nurrohman dan Uswatun Chasanah

204-215

**PERAN KEPEMILIKAN ASING DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA
KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Oriyana Agusti dan Achmad Tjahjono

HOME / ARCHIVES / Vol. 32 No. 2 (2024): JURNAL KAJIAN BISNIS

Vol. 32 No. 2 (2024): JURNAL KAJIAN BISNIS



DOI: <https://doi.org/10.32477/jkb.v32i2>

PUBLISHED: 25-07-2024

ARTICLES

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK: PERAN MODERASI ASAS KEMANDIRIAN

Sri Ayem, Eva Yulianti

111-132



Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, Social Media Marketing, Online Customer Review Terhadap Keputusan Pembelian

(Studi Pada Konsumen Produk Fashion Jiniso di Marketplace Shopee)

Putri Kemalasar, Suzy Widyasari

133-145



NORMA SUBYEKTIF DAN SELF-EFFICACY DALAM PENERIMAAN APLIKASI REKSA DANA DAN SAHAM

Anita Primastiyi, Taufan Adi Kurniawan, Devina Andriany

146-161



STRATEGI OPTIMALISASI LAYANAN DIFABEL PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA YOGYAKARTA

Valla Mareta Prameshwari, Muhammad Awal Satrio Nugroho, [zukifli](#)

162-176



PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA AIR LEMBAH OYA KEDUNGJATI (SUNGAI OYO)

Kedung Jati, Selopamiro, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul

Eko Martanto, Arya Ragil Wijaya, Tri Nurrohmah, Iwan Budiherwanto, Annida Khoiriani

177-190



ANALISIS POSITIONING TAKOYAKI IS FUM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Aryo Seno Nurrohman, Uswatun Chasanah

190-203



PERAN KEPEMILIKAN ASING DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Orriyana Agusti, Achmad Tjahjono

204-215



Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2622-173X



9 772622 173264

pISSN 0854-4530



0854 4537

TOOLS

zotero



INDEXING LIST



ACCREDITED SINTA 4



SK Akreditasi Sertifikat

Support By



VISITORS



STRATEGI OPTIMALISASI LAYANAN DIFABEL PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA YOGYAKARTA

Valla Mareta Prameshwari, Muh. Awal Satrio N, Zulkifli
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
hr.generalaffairsdpkjogja@gmail.com
awalsatrio.yk@gmail.com
zulstieww@gmail.com

ABSTRACT

Disability services are an obligation mandated by Indonesian Constitution to ensure equal access to public services for all citizens without exception, including for citizens who have physical, mental, intellectual and sensory limitations (disabled). However, in practice, the provision of disability-friendly public services is still not optimal, in terms of utilization and provision of existing facilities. It is this urgency that directs research towards the aim of knowing the factors that cause less optimal services for people with disabilities to formulate effective strategies in order to optimize services. This research belongs to the type of qualitative research with descriptive analysis. The analytical tool used to formulate effective strategies is SOAR analysis. SOAR Analysis is a development of SWOT Analysis which focuses on leveraging organizational strengths and opportunities to realize aspirations and results that are explored together to present more optimistic strategies, rather than focusing on weaknesses and threats. It is very much suitable for the organizational form of government agencies; those prioritize public trust. The results of the study show that factors causing the non-optimal disability services in Office of Yogyakarta City Library and Archives are facilities and infrastructures, human resources (HR), and policies. The strategy for optimizing DPK Yogyakarta City disability services consists SA Strategy (operating disabled service attendants), SR Strategy (development of voice book search feature and voice archive search feature), OA Strategy (installation of induction loop system in service areas, providing wheelchairs, educational film collections with sign language, adding PCs, media transfer tools, talking books, and also replacing damaged mobile fleets to re-function mobile library for Special Needs Schools), and OR Strategy (organizing Applied Literacy activities involving disabled and launching archival search services and special archive restoration services for disabled in near future).

Keywords: Strategy, Disabilities, SOAR

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 Ayat (3) mengamanatkan negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang baik kepada seluruh warga negaranya, tanpa terkecuali. Inklusivitas ini diwujudkan dengan turut memberikan layanan perpustakaan dan kearsipan yang aksesibel bagi kaum termarginalkan, terutama bagi disabilitas.

Sejak berkomitmen pertama kali untuk menghadirkan layanan difabel pada 2017 melalui Layanan BELINDA, testimoni penyandang disabilitas pengguna layanan difabel DPK Kota Yogyakarta menunjukkan adanya celah layanan yang memerlukan perbaikan. Beberapa pengguna layanan difabel mengungkapkan keinginannya untuk memperkaya wawasan melalui akses bahan bacaan terbaru terpuaskan lantaran sumber bacaan khusus difabel yang tersedia hanya itu-itu saja.

Hasil wawancara dengan Arsiparis menunjukkan bahwa layanan kearsipan khusus bagi penyandang disabilitas masih belum tersedia hingga saat ini. Kondisi ini menjadi kontras dengan pernyataan beberapa guru SLB, saat melakukan kunjungan studi ke Instalasi Arsip Kota Yogyakarta. Mereka mengungkapkan harapan nyata agar penyandang disabilitas dapat pula merasakan manfaat dari sikap sadar arsip dan pengelolaan arsip pribadi, sebagai bagian dari memori kolektif masyarakat. Para guru ini kesulitan untuk mewujudkan harapan tersebut tanpa hadirnya Lembaga Kearsipan, yang produk layanannya mampu menjangkau kebutuhan difabel tersebut.

Fenomena-fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa layanan difabel di DPK Kota Yogyakarta belum optimal, yaitu belum dapat mendatangkan kebermanfaatannya. Kondisi tersebut memunculkan suatu urgensi guna dilakukannya penelitian. Riset yang dilakukan bertujuan menggali faktor-faktor penyebab kurang optimalnya layanan difabel hingga merumuskan strategi yang efektif untuk menjadikan layanan difabel di DPK Kota Yogyakarta optimal, yaitu dengan mempergunakan Analisis SOAR.

KERANGKA TEORITIS

Hakim dan Wiyarsih (2018) mengungkapkan bahwa perpustakaan perlu untuk mengembangkan konsep layanan berbasis inklusi guna mengedepankan kenyamanan kaum difabel dalam mengakses layanan, kompetensi pustakawan perlu untuk ditingkatkan, serta penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi perlu dikedepankan untuk memberikan kemudahan bagi difabel.

Rahmawati dan Prabowo (2019) menemukan bahwa braille corner bagi Tuna Netra di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman telah dilayankan dengan baik, namun masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna layanan sehingga diperlukan sosialisasi dan promosi efektif yang sesuai dengan kebutuhan informasi Tuna Netra.

Adiningsih (2019) menemukan bahwa faktor kebijakan, faktor fasilitas, dan faktor petugas layanan sangat mempengaruhi keberhasilan layanan arsip statis bagi kaum difabel di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah X, serta untuk aksesibilitas fisik dan non fisiknya secara keseluruhan sudah baik.

Ariezona, Haryanti dan Nugraha (2021) menemukan bahwa dari segi standar format media, koleksi difabel Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung masih sangat minim. Sedangkan dari segi standar akses fisik, komputer layanan khusus difabel masih minim, tidak ada guiding block, serta belum terdapat penunjuk arah. Standar kemampuan komunikasi pustakawan menunjukkan hasil yang ramah dan sigap melayani pemustaka difabel. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa layanan difabel masih terbatas bagi Tuna Netra saja.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengevaluasi efektivitas layanan difabel perpustakaan. Namun demikian, sebagian besar masih berfokus hanya pada layanan difabel Tuna Netra. Penelitian terdahulu juga belum memformulasikan strategi yang efektif dan praktis untuk dapat mengoptimalkan layanan difabel. Selain itu, belum banyak penelitian yang dilakukan terhadap layanan arsip statis bagi difabel. Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, penelitian terkait Strategi Optimalisasi Layanan Difabel Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dengan metode Analisis SOAR, memenuhi tingkat urgensi yang cukup untuk dilaksanakan guna menyempurnakan penelitian terdahulu.

Analisis SOAR merupakan modifikasi dari Analisis SWOT yang lebih berfokus pada pendayagunaan kekuatan dan peluang organisasi daripada faktor kelemahan dan ancaman yang bersifat negatif. Analisis ini didesain untuk mengkaji apa saja yang dapat dibangun organisasi

secara dinamis dan kreatif untuk memenuhi harapan-harapan dari pemangku kepentingan akan masa depan yang lebih baik (Riyanto, 2022:63).

Stavros, Cooperrider and Kelley (sebagaimana dikutip dalam Fuadi, 2020:37) mengungkapkan analisis SOAR merupakan opsi lain dari Analisis SWOT yang mempergunakan pendekatan Apperciate Inquiry (AI) untuk memetakan Strengths, Opportunites, Aspirations, dan Results.

Menurut Ardyansyah dan Nasrulloh (2022:86), matriks SOAR digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Matriks SOAR

Internal/Eksternal	Strengths	Opportunities
Aspirations Berisi harapan-harapan anggota organisasi	Strategi SA Menitikberatkan pada pemanfaatan kekuatan untuk mewujudkan aspirasi	Strategi OA Menitikberatkan pada pemanfaatan peluang untuk mewujudkan aspirasi
Hasil Berisi daftar kuantitatif yang diwujudkan	Strategi SR hasil Menitikberatkan pada pemanfaatan Kekuatan untuk mencapai hasil kuantitatif	Strategi OR Menitikberatkan pada pemanfaatan peluang untuk mencapai hasil kuantitatif

Sumber: Ardyansyah dan Nasrulloh, 2022

METODE PENELITIAN

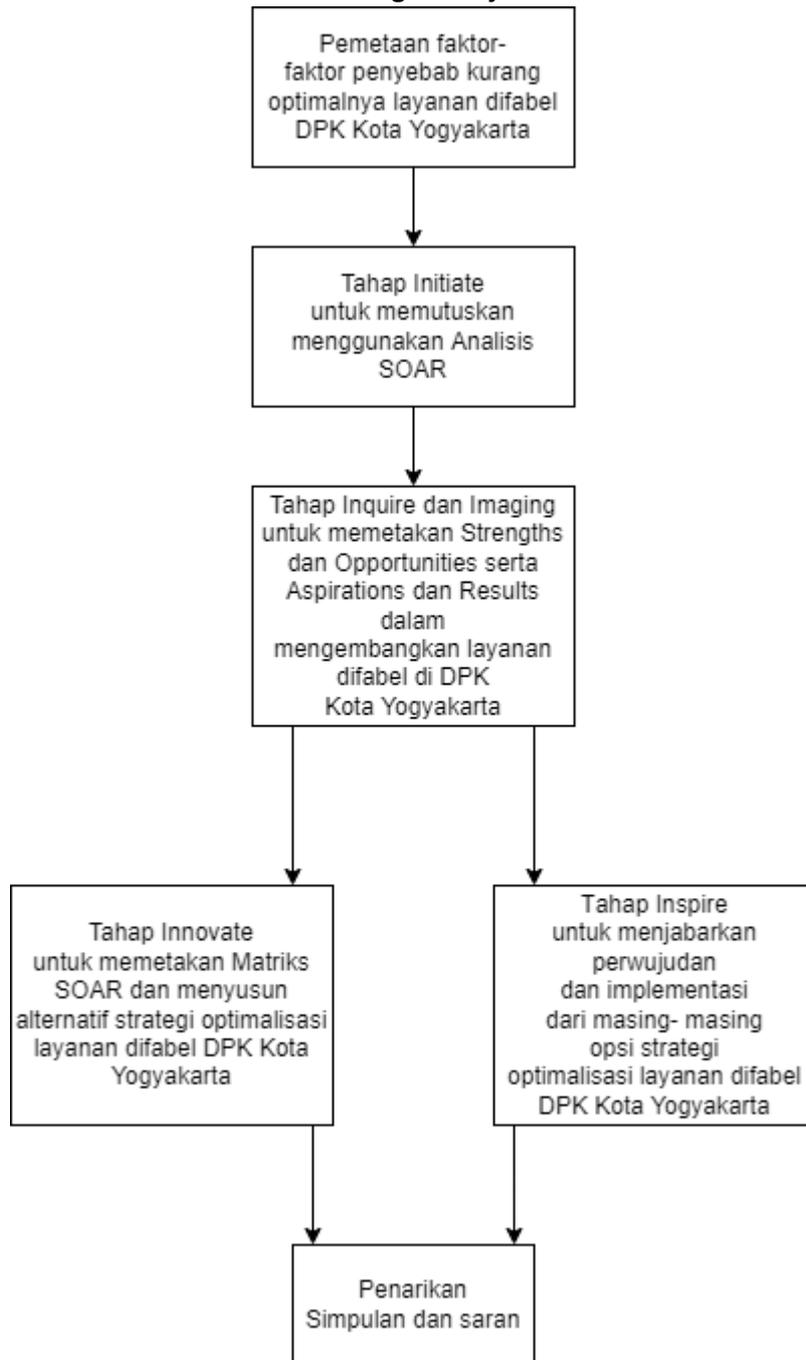
Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mempergunakan metode triangulasi, yang merupakan penggabungan dari teknik pengumpulan data dengan metode partisipasi pasif wawancara terstruktur dan dokumentasi. Metode pengumpulan data kombinasi ini menjadi preferensi mengingat efektivitasnya untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Data yang diperoleh melalui salah satu metode akan diperkuat dengan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya.

Partisipasi pasif diimplementasikan dalam wujud pengamatan mendalam pada operasional layanan difabel di DPK Kota Yogyakarta sebagaimana terjadwal dan saat ini hanya dipusatkan dalam satu ruangan khusus, yang disebut Ruang BELINDA. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mempergunakan pedoman pertanyaan terbuka, yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan interpretasi dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan layanan difabel di DPK Kota Yogyakarta.

Penelitian ini akan menggunakan teknik Analisis SOAR dalam merumuskan strategi-strategi optimalisasi layanan difabel di DPK Kota Yogyakarta. Analisis SOAR cukup sesuai diterapkan di organisasi sektor publik dalam rangka pemenuhan aspirasi masyarakat pengguna layanan yang harus terus memiliki paradigma positif untuk meningkatkan kepercayaan publik. Selain itu, teknik analisis SOAR juga mengedepankan perumusan alternatif strategi yang lebih realistis dan terukur karena adanya aspirasi dan hasil yang ingin dicapai bersama, daripada hanya sekedar meminimalisir faktor kelemahan dan menghindari ancaman.

Adapun, rerangka kerja penelitian ini dengan mempergunakan analisis SOAR yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Rerangka Kerja Penelitian



Sumber: Olahan Penulis, 2023

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Kewajiban pemenuhan kebutuhan pelayanan publik bagi penyandang disabilitas di Kota Yogyakarta tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pemajuan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Dalam kebijakan tersebut dituangkan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak terhadap pelayanan publik, seperti: layanan perpustakaan dan layanan kearsipan. Dalam Pasal 70 peraturan tersebut juga disebutkan bahwa selain berkewajiban menyediakan layanan yang mudah diakses oleh difabel, Perangkat Daerah dalam bidang pelayanan publik bahkan berkewajiban melakukan penilaian

berkala (asesmen) terhadap efektivitas layanan difabel hingga berkewajiban menyediakan panduan layanan yang aksesibel bagi difabel.

Layanan BELINDA atau Layanan Blind Corner Untuk Anda merupakan pijakan pertama DPK Kota Yogyakarta, yang berkomitmen untuk menyediakan layanan literasi bagi kaum difabel. Layanan ini diluncurkan secara resmi pada tahun 2017 dan dikhususkan bagi penyandang Tuna Netra maupun low vision (keterbatasan penglihatan). Sejumlah koleksi bahan pustaka braille dan berformat audio-visual, serta komputer dengan perangkat lunak pembaca layar disediakan di dalamnya. Layanan BELINDA hingga kini menjadi satu-satunya layanan khusus difabel, yang secara resmi dimiliki oleh DPK Kota Yogyakarta.

Seiring perkembangan organisasi, perpustakaan keliling turut dihadirkan bagi beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) di wilayah Kota Yogyakarta. Tak berhenti di situ, DPK Kota Yogyakarta juga mulai mengemas layanan wisata edukasi ke Perpustakaan Kota Jogja dan Instalasi Arsip bagi siswa-siswi SLB. Kunjungan terbaru diterima tahun 2022 silam, yaitu dari siswa-siswi Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta yang berwisata edukasi mengenal kemanfaatan berbagai jenis layanan dan fasilitas di Perpustakaan Kota Jogja, serta dari siswa-siswi difabel Yayasan Sayap Ibu yang berwisata edukasi mengenal pengelolaan arsip pribadi di Instalasi Arsip.

Layanan penelusuran arsip statis pun terpantau beberapa kali pernah diakses oleh para mahasiswa, yang merupakan penyandang disabilitas. Penelusuran arsip ini dilakukan untuk kepentingan mahasiswa difabel dalam melakukan penelitian terkait Balaikota Yogyakarta dan Perayaan Pasar Malam Sekaten. Meskipun masih merupakan modifikasi dari layanan umum yang ada, DPK Kota Yogyakarta telah berupaya lebih jauh merespon kebutuhan penyandang disabilitas.

Pembangunan layanan difabel yang dilakukan DPK Kota Yogyakarta sejak tahun 2017 bukannya tak menemui kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut menjadi penyebab belum optimalnya layanan difabel di DPK Kota Yogyakarta. Terminasi “belum optimal” dalam penelitian ini mengacu pada masih kurangnya kebermanfaatan layanan yang dirasakan oleh pengguna layanan (dalam hal ini penyandang disabilitas, yang diwawancarai). Kurangnya kebermanfaatan layanan difabel yang ditemukan dalam penelitian, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

Faktor Sarana dan Prasarana

Kendala dari faktor sarana dan prasarana, terdiri dari:

- a. Koleksi buku braille yang belum lengkap. Hal ini disebabkan karena belum adanya penyegaran koleksi dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.
- b. Perangkat JAWS (Job Access with Speech) yang kurang mumpuni untuk proses scan buku-buku biasa. Hal ini disebabkan karena keterbatasan perangkat untuk proses alih media buku biasa dengan halaman yang tebal.
- c. Kurangnya sosialisasi layanan. Hal ini dapat dilihat dari minimnya promosi Layanan BELINDA dibandingkan dengan jenis layanan umum lainnya, baik melalui sosial media maupun secara konvensional.
- d. Ruang layanan BELINDA yang jauh dari pemustaka umum. Hal ini disebabkan karena adanya perpindahan lokasi ruang Layanan BELINDA yang semula dekat dengan Front Office, menjadi berada di sudut ruangan terpisah bagian paling utara dari bangunan Perpustakaan Kota Yogyakarta. Tidak ada connecting doors menuju ruangan lain, Front Office, bahkan akses ke toilet pun menjadi kurang nyaman.
- e. Ruang layanan BELINDA yang kurang nyaman dan luasnya tidak memadai. Hal ini mempertimbangkan proyeksi penyandang disabilitas di DIY yang sejatinya berjumlah banyak. Luas ruang belum representatif untuk proyeksi jumlah tersebut.

- f. Kurangnya fasilitas guiding block sampai ke seluruh bagian bangunan yang penting. Guiding block merupakan fasilitas esensial yang membantu penyandang Tuna Netra dan low vision untuk dapat mengakses seluruh bagian dari DPK Kota Yogyakarta sama baiknya dengan pengguna layanan umum. Di Gedung Instalasi Arsip bahkan belum menyediakan guiding block ini dan baru sebatas pada jalur kursi roda saja.
- g. Kurangnya perangkat keras komputer, baik untuk dilayankan maupun pengalihmediaan. Perangkat keras komputer khusus dengan aplikasi pembaca layar ini bahkan juga belum tersedia di Gedung Instalasi Arsip, apabila penyandang disabilitas ingin mempergunakannya untuk melakukan penelusuran arsip mandiri.
- h. Belum tersedianya fasilitas huruf braille bagi Tuna Netra dan low vision untuk memudahkan akses layanan di Gedung Instalasi Arsip. Huruf braille juga sangat penting bagi penyandang Tuna Netra dan low vision, di samping audio, untuk dapat turut membaca isi naskah maupun mengetahui katalog arsip apa saja yang dimiliki oleh DPK Kota Yogyakarta secara mandiri.
- i. Belum tersedianya konten media sosial yang sepenuhnya aksesibel bagi beragam jenis penyandang disabilitas, baik di Bidang Perpustakaan maupun Kearsipan.
- j. Belum tersedianya fasilitas toilet khusus difabel yang sesuai standar, baik di Bidang Perpustakaan maupun Kearsipan.
- k. Belum tersedianya fasilitas kursi roda, baik di Bidang Perpustakaan maupun Kearsipan.

Kesebelas poin ini merupakan hasil rangkuman pada sesi wawancara mendalam maupun dengan mengamati secara langsung pelaksanaan layanan di lapangan.

Faktor Sumber Daya Manusia

Kendala dari faktor Sumber Data Manusia dapat dirangkum:

- a. Belum dimilikinya kompetensi teknis yang andal, baik dari Pustakawan maupun Arsiparis, untuk membaca dan menggunakan huruf braille.
- b. Belum dikuasainya soft-skills yang dapat diakui, baik dari Pustakawan maupun Arsiparis, dalam cara-cara melayani dan menghadapi pengguna layanan difabel.
- c. Masih minimnya pengetahuan akan komunikasi, baik dari sisi Pustakawan maupun Arsiparis, dengan pengguna layanan difabel.

Faktor Kebijakan

Kendala lain yang juga ditemukan dalam penelitian ini melalui sesi wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai penyebab kurang optimalnya layanan difabel pada DPK Kota Yogyakarta adalah dari sisi kebijakan. Kendala-kendala tersebut dirangkum sebagai berikut:

- a. Meski telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pemajuan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak- Hak Penyandang Disabilitas, dalam peraturan tersebut belum menyebutkan secara spesifik kewajiban yang mengatur penyelenggaraan layanan ramah disabilitas di bidang perpustakaan maupun kearsipan.
- b. DPK Kota Yogyakarta hanya memiliki satu Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait Layanan BELINDA, sehingga layanan difabel yang melebur dalam jenis layanan umum lainnya belum memiliki kepastian layanan yang jelas. Sebagai akibatnya, layanan difabel yang melebur dengan layanan umum lainnya tersebut dapat sewaktu-waktu diberhentikan atau dialihkan tanpa tindak lanjut lebih jelas.

- c. SOP Layanan BELINDA juga belum menjabarkan secara lebih spesifik terkait masing-masing produk yang ada di dalamnya, seperti: pengoperasian koleksi braille, DVD player, maupun komputer dengan aplikasi JAWS. SOP Layanan BELINDA masih bersifat sangat umum dan berpotensi sukar dimengerti.

Penemuan terkait faktor-faktor penyebab kurang optimalnya layanan difabel pada DPK Kota Yogyakarta membawa penelitian pada tahap selanjutnya, yaitu mempergunakan Analisis SOAR untuk menentukan strategi optimalisasi layanan difabel, yang terukur. Namun demikian, terdapat kerangka kerja Analisis SOAR yang perlu dikembangkan secara bertahap, untuk memperoleh pendekatan yang relevan tersebut.

Rerangka kerja Analisis SOAR dimulai dari tahapan Initiate, yaitu tahapan penting seluruh anggota organisasi dalam memutuskan penggunaan teknik analisis ini guna merumuskan strategi optimalisasi layanan difabel. Analisis SOAR dipertimbangkan yang paling sesuai bagi DPK Kota Yogyakarta karena lebih memfokuskan pada pendayagunaan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh instansi pemerintah penyedia layanan publik saat ini, untuk mencapai berbagai hal yang dicita-citakan bagi kepentingan bersama. Hal ini juga berkaitan dengan citra instansi, yang senantiasa berupaya hadir memberikan solusi sehari-hari bagi masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah Inquire. Dalam tahap ini, DPK Kota Yogyakarta berupaya menggali potensi yang dimiliki organisasi, yaitu kekuatan dan peluang. Tahapan Inquire diikuti dengan tahapan Imagine. Pada tahap ini, anggota organisasi menggabungkan potensi dari kekuatan dan peluangnya untuk memunculkan aspirasi bersama yang ingin dicapai dalam mengoptimalkan layanan difabel di DPK Kota Yogyakarta. Tak berhenti disitu, dalam tahap Imagine juga dimunculkan hasil-hasil yang ingin dicapai sebagai standar bersama untuk menetapkan optimalnya kinerja layanan difabel di DPK Kota Yogyakarta.

Inquire dan Imagine adalah tahapan yang kompleks, yang digali melalui sesi wawancara mendalam, observasi, maupun studi dokumentasi untuk memperoleh validitas yang relevan dengan realitasnya. Hasil yang diperoleh, dirumuskan menjadi faktor-faktor Strengths (S), Opportunities (O), Aspirations (A), dan Results (R) untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahapan selanjutnya dari Analisis SOAR adalah Innovate. Hasil pengkajian terhadap kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil pada layanan difabel DPK Kota Yogyakarta akan dipergunakan lebih lanjut untuk menentukan inisiatif-inisiatif strategi dalam tahap ini. Strategi yang dimaksud adalah yang bersifat taktis, perencanaan fungsional, dan penyusunan program-program baru. Innovate berarti mengembangkan pembaharuan-pembaharuan dalam segala aspek dan sistem kerja jangka pendek untuk meraih aspirasi.

Tahapan Innovate diikuti dan ditutup dengan tahap Inspire. Tahap ini merupakan tahapan dimana strategi-strategi yang bersifat jangka menengah hingga jangka panjang dirumuskan untuk dapat mewujudkan layanan difabel yang optimal. Dalam tahapan ini, Strategi dimunculkan untuk merealisasikan hasil, yang merupakan indikator dan standar keberhasilan akhir. Agar dapat terealisasi, strategi harus diimplementasikan melalui perbaikan berkelanjutan. Adapun, uraian dari masing-masing faktor dan tahapan tersebut dipaparkan secara terperinci dalam Matriks SOAR, sebagai berikut. Melalui matriks ini, strategi optimalisasi layanan difabel DPK Kota Yogyakarta, yang terukur, akan dapat dirumuskan.

Adapun, uraian dari masing-masing faktor dan tahapan tersebut dipaparkan secara terperinci dalam Matriks SOAR, sebagai berikut. Melalui matriks ini, strategi optimalisasi layanan difabel DPK Kota Yogyakarta, yang terukur, akan dapat dirumuskan.

Tabel 2 Matriks SOAR Layanan Difabel DPK Kota Yogyakarta

	<p>Strengths (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya jalur khusus kursi roda dan guiding block Tersedianya buku umum, referensi, novel, majalah, dan cerita rakyat berformat braille, DVD player, komputer dengan aplikasi screen reader, digital books, e-book, perangkat JAWS, Alat Peraga Edukatif, dan scanner Tersedianya media sosial dan media publikasi konvensional aktif Jumlah SDM layanan memadai Rasa empati SDM layanan tinggi Motivasi pengembangan diri SDM layanan tinggi Tersedianya SPP dan SOP Layanan BELINDA Dibukanya wisata edukasi arsip dan perpustakaan bagi siswa difabel Inovatif dalam mengembangkan layanan berbasis digital dan elektronik 	<p>Opportunities (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> Anggaran untuk pengembangan layanan bersifat fleksibel Adanya Perda Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2019 Adanya program TPBIS Perpustakaan Nasional Adanya komitmen PUG Jumlah penyandang disabilitas banyak dan jenisnya beragam Antusiasme layanan literasi dan kearsipan siswa SLB tinggi Peluang kerjasama dengan SLB, PLD UIN Yogyakarta, Balai Literasi Braille Indonesia, dan kemitraan di wilayah (Kemantren)
<p>Aspirations (Aspirasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengayaan koleksi braille, talking book, penambahan PC, penambahan alat alih-media buku biasa menjadi audiobook, fasilitas penunjang bagi jenis disabilitas lainnya Kenyamanan dan perluasan ruangan, penyediaan huruf braille di gagang pintu dan katalog arsip, penyediaan toilet khusus difabel Konten media sosial yang aksesibel bagi difabel Pelatihan membaca buku braille dan bahasa isyarat, pelatihan softskill melayani 	<p>Strategi SA:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengoperasionalkan petugas pendamping layanan bagi penyandang disabilitas. Menyelenggarakan pelatihan secara mandiri (transfer knowledge antar petugas ayanan) terkait layanan ramah disabilitas. Mengembangkan Standar Pelayanan Publik (SPP) yang dimiliki menjadi SOP bagi layanan umum lain (selain Layanan 	<p>Strategi OA:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengajukan beberapa usulan, terkait: intalasi induction loop system di are layanan, pengadaan kursi roda, pengadaan koleksi film edukasi dengan bahasa isyarat, penambahan PC, penambahan alat alih media, penambahan talking book. Mengajukan usulan penambahan toilet khusus difabel pada saat penyusunan anggaran, pengadaan huruf braille pada gagang-gagang pintu

<p>difabel, pelatihan perawatan koleksi braille</p> <p>e) Adanya penambahan SOP tersendiri bagi layanan difabel</p> <p>f) Adanya program dan kegiatan khusus bagi layanan difabel, anggaran bagi layanan difabel lainnya selain netra</p> <p>g) Adanyas sosialisasi dan promosi layanan difabel</p> <p>h) Akuisisi arsip dalam bentuk braille</p>	<p>BELINDA) yang juga diperuntukkan bagi difabel.</p> <p>d) Mengedukasi kebermanfaatn e-Library YK kepada penyandang Tuna Rungu, Tuna Wicara.</p> <p>e) Memberfungsikan jadwal rutin kunjungan siswa SLB ke Perpustakaan maupun ke Instalasi Arsip.</p> <p>f) Melengkapi komputer layanan umum dengan aplikasi JAWS.</p>	<p>ruang layanan, hingga huruf braille pada katalog arsip.</p> <p>c) Merancang kerjasama kembali terkait pengayaan koleksi braille dengan Balai Literasi Braille Indonesia.</p> <p>d) Merancang kerjasama berupa pelatihan dengan PLD UIN</p> <p>e) Mengajukan usulan penggantian armada keliling yang rusak dan memberfungsikan kembali layanan keliling bagi SLB.</p>
<p>Results (Hasil)</p> <p>a) Kemanfaatan bahan pustaka dan arsip oleh difabel</p> <p>b) Keterlibatan difabel dalam kegiatan kemasyarakatan di DPK</p> <p>c) Peningkatan hasil belajar siswa dan mahasiswa difabel</p> <p>d) Keseimbangan kemampuan berkomunikasi difabel</p> <p>e) Peningkatan kualitas hidup difabel</p> <p>f) Pembentukan sadar arsip bagi difabel</p> <p>g) DPK menjadi co-working space bagi difabel</p>	<p>Strategi SR:</p> <p>a) Mengembangkan fitur penelusuran buku dengan suara.</p> <p>b) Mengembangkan fitur penelusuran arsip dengan suara.</p> <p>c) Mengadakan layanan pendampingan belajar kepada penyandang disabilitas.</p> <p>d) Mempromosikan layanan kearsipan maupun perpustakaan bagi difabel, melalui media sosial maupun media publikasi konvensional yang aksesibel.</p>	<p>Strategi OR:</p> <p>a) Menyelenggarakan kegiatan Literasi Terapan yang melibatkan penyandang disabilitas.</p> <p>b) Menyelenggarakan kegiatan apresiasi bakat yang dimiliki siswa-siswi penyandang disabilitas.</p> <p>c) Menyelenggarakan Diskusi Buku dan atau Diskusi Komunitas penyandang disabilitas.</p> <p>d) Menyelenggarakan layanan penelusuran arsip khusus bagi penyandang disabilitas.</p> <p>e) Menyelenggarakan layanan restorasi arsip khusus bagi disabilitas.</p>

Sumber: Data diolah, 2023

Strategi SA

Strategi SA merupakan strategi yang dirumuskan guna memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mewujudkan aspirasi- aspirasi. Organisasi dapat mempergunakan satu atau gabungan dari beberapa faktor yang menjadi kekuatan untuk mewujudkan satu atau lebih aspirasi. Strategi pertama yang dirumuskan adalah mengoperasionalkan beberapa petugas pendamping layanan bagi penyandang disabilitas yang akan berkunjung ke DPK Kota Yogyakarta. Para petugas pendamping ini akan menjadi teman sebaya untuk membantu penyandang disabilitas memasuki gedung dan ruangan, berkomunikasi, mengoperasikan peralatan, hingga mengakses layanan. Para petugas pendamping layanan membantu penyandang disabilitas sesuai kebutuhan mereka, dengan tetap mengedepankan dan menghargai aspek kemandirian dalam

pemberian layanan difabel. Keberadaan petugas pendamping layanan khusus difabel ini, sebaiknya rutin dijadwalkan baik di Bidang Perpustakaan dan Bidang Kearsipan karena hingga saat ini SDM tersebut belum tersedia. Ruang Layanan BELINDA bahkan seringkali tidak ditunggu oleh petugas layanan. Strategi ini menggabungkan kekuatan dari jumlah SDM layanan yang telah memadai serta rasa empati SDM layanan yang cukup tinggi dimaksimalkan untuk menciptakan kenyamanan penyandang disabilitas dalam mengakses layanan. Strategi ini juga dapat menjadi alternatif bagi ruang layanan difabel yang dari segi luas dan kenyamanan masih minim. Keberadaan petugas layanan saja, di satu sisi, tidak akan terasa bermanfaat tanpa adanya keterampilan melayani penyandang disabilitas yang mumpuni. Oleh sebab itulah, strategi SA selanjutnya adalah menyelenggarakan pelatihan internal secara mandiri. Disebutkan dalam sesi wawancara, beberapa SDM layanan pernah mempelajari secara otodidak maupun melalui studi tiru dan FGD dalam rangka mewujudkan layanan ramah disabilitas yang optimal. Dengan memanfaatkan berbagai pengetahuan yang dimiliki, diharapkan adanya transfer knowledge secara rutin di antara SDM layanan. Kegiatan transfer knowledge antar SDM layanan dapat diwadahi melalui pelatihan internal secara rutin, yang diwadahi dalam Rapat Konsolidasi Kepegawaian. Namun jika tidak ingin menghabiskan terlalu banyak waktu dan biaya, transfer knowledge dapat dilakukan melalui pembuatan berbagai video pembelajaran mandiri, yaitu tutorial sederhana teknik melayani berbagai penyandang disabilitas. Hal ini sejalan dengan program Jogja Corporate University Pemerintah Kota Yogyakarta, yang mengedepankan proses pembelajaran mandiri di mana saja dan kapan saja melalui pembuatan video tutorial. Strategi selanjutnya adalah mengembangkan Standar Pelayanan Publik (SPP) yang telah dimiliki untuk menciptakan SOP layanan difabel yang lebih terdiferensiasi. Dikatakan lebih terdiferensiasi karena selama ini mulai bermunculan layanan kepada penyandang disabilitas yang dimodifikasi dari layanan umum, seperti: layanan perpustakaan keliling dan layanan wisata edukasi (baik di Bidang Perpustakaan maupun di Bidang Kearsipan). Ke depannya, bukan tidak mungkin akan terdapat pula pengembangan layanan difabel lainnya, di samping Layanan BELINDA. Sangat dimungkinkan adanya pengembangan layanan bagi penyandang disabilitas jenis lainnya, selain Tuna Netra dan low vision. Sangat dimungkinkan pula, layanan kearsipan bagi difabel akan dimunculkan di masa depan. Modifikasi dan pengembangan-pengembangan layanan difabel yang dilakukan DPK Kota Yogyakarta sebaiknya memiliki SOP tersendiri. Diferensiasi SOP dilakukan untuk menciptakan kepastian layanan. Namun demikian, dalam penyusunan SOP tentu wajib mengikutsertakan penyandang disabilitas, selaku pengguna layanan, dan juga praktisi lain di bidang terkait. Keikutsertaan stakeholders terkait adalah guna menjamin standar pelayanan yang prima. Strategi SA yang berikutnya adalah memanfaatkan keberadaan e-Library YK bagi penyandang disabilitas Tuna Rungu. DPK Kota Yogyakarta perlu untuk mengedukasi penyandang disabilitas Tuna Rungu untuk dapat memanfaatkan bahan pustaka berupa buku dan majalah elektronik sebagai ragam informasi yang tersedia dalam aplikasi user friendly inovasi DPK Kota Yogyakarta tersebut. SDM layanan dapat mendampingi penyandang disabilitas Tuna Rungu, baik siswa SLB maupun orang dewasa, guna melakukan instalasi dan registrasi e-Library YK hingga mengakses bahan pustaka elektronik di dalamnya. Strategi ini berbicara mengenai pemanfaatan kekuatan inovasi digital DPK Kota Yogyakarta. Untuk menciptakan fasilitas penunjang bagi penyandang disabilitas lainnya, selain Tuna Netra. Memanfaatkan kekuatan dibukanya wisata edukasi arsip dan perpustakaan bagi para siswa SLB, strategi yang dirumuskan selanjutnya adalah mengoperasionalkan adanya jadwal rutin kunjungan tersebut. Jadwal rutin kunjungan menjadi strategi promosi layanan perpustakaan dan kearsipan yang cukup efektif, mengingat adanya pengalaman yang dapat dirasakan siswa SLB di dalamnya. Hal ini akan sekaligus meningkatkan citra DPK Kota Yogyakarta sebagai instansi layanan publik yang ramah disabilitas. Strategi SA terakhir yang direkomendasikan adalah instalasi aplikasi screen reader JAWS (Job Access With Speech) pada beberapa komputer layanan umum yang tersedia di DPK Kota Yogyakarta, termasuk di Bidang Kearsipan. Strategi ini sekaligus direkomendasikan sebagai alternatif penambahan perangkat komputer bagi layanan difabel, yang selama ini hanya tersedia satu unit. Dengan penambahan fungsi pada komputer layanan umum, diharapkan dapat menjadi alternatif bagi penyandang

disabilitas tanpa harus menunggu dan mengantri. Namun demikian, instalasi ini harus pula mempertimbangkan kapasitas dari komputer umum yang akan dipergunakan.

Strategi SR

Strategi SR merupakan strategi yang memanfaatkan faktor kekuatan yang dimiliki organisasi untuk dapat mewujudkan hasil-hasil yang diharapkan. Seperti telah disebutkan sebelumnya, hasil-hasil yang diharapkan ini berbicara mengenai indikator dan standar keberhasilan penyelenggaraan layanan difabel di DPK Kota Yogyakarta. Memanfaatkan faktor kekuatan dalam berinovasi memberikan layanan berbasis digital dan elektronik, strategi yang direkomendasikan ialah pengembangan fitur penelusuran koleksi bahan pustaka bagi difabel dengan mempergunakan suara. Hal ini terutama akan sangat memudahkan bagi pemustaka penyandang Tuna Netra dan low vision karena menunjang aspek kemandirian mereka dalam mengakses kebutuhan literasi yang diinginkan. Penyandang disabilitas Tuna Netra atau low vision hanya tinggal menyebutkan judul atau pengarang buku yang dimaksud ke dalam mesin pencarian dan mesin pencarian akan menampilkan hasilnya berupa lokasi dan ketersediaan. Namun demikian, penambahan fitur ini juga harus diuji responsivitas dan kompatibilitasnya dengan perangkat keras. Dalam hal ini, DPK Kota Yogyakarta dapat bekerja sama dengan Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta. Masih dengan memanfaatkan faktor kekuatan dalam berinovasi memberikan layanan berbasis digital dan elektronik, strategi yang direkomendasikan selanjutnya adalah pengembangan fitur penelusuran arsip statis mempergunakan suara. Serupa dengan strategi sebelumnya, penyandang disabilitas Tuna Netra atau low vision hanya tinggal menyebutkan arsip statis yang ingin dicari secara mandiri melalui aplikasi penelusuran arsip yang tersedia. Namun, sekali lagi, dibutuhkan perangkat keras yang juga mendukung, seperti headset dengan speaker microphone. Pengembangan fitur ini pun dimungkinkan dengan banyak pengujian kelayakan bersama Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta. Kedua strategi tersebut memanfaatkan kekuatan yang ada untuk dapat mewujudkan nilai tambah atau kemanfaatan bagi penyandang disabilitas dalam mengakses layanan kearsipan. Selain itu, kedua strategi serupa tersebut memungkinkan terciptanya peningkatan kualitas hidup penyandang disabilitas di Kota Yogyakarta, melalui aspek kemandirian yang diusungnya. Strategi SR lainnya yang direkomendasikan adalah mengadakan layanan pendampingan belajar kepada penyandang disabilitas. Dalam rangka mewujudkan peningkatan hasil belajar para siswa SLB, Perpustakaan Kota Yogyakarta dapat memanfaatkan jumlah SDM Layanan yang dimiliki untuk memberikan pendampingan belajar terjadwal. Hal ini memungkinkan di masa depan dengan adanya kerjasama dengan para guru SLB, perancangan tema belajar, hingga promosi yang tepat. Dengan memaksimalkan tersedianya media sosial dan media publikasi konvensional DPK Kota Yogyakarta yang aktif, dapat pula dirumuskan strategi promosi layanan perpustakaan dan kearsipan daerah dengan metode yang aksesibel bagi penyandang disabilitas. Aksesibel berarti mudah untuk diterima dan dipahami oleh berbagai jenis penyandang disabilitas. Konten promosi di media sosial, misalnya, selain dilengkapi oleh audio dan visual dapat pula dilengkapi teks alternatif. Teks alternatif membantu penyandang disabilitas untuk mengetahui apa yang tertera dalam suatu gambar. Media publikasi konvensional dapat berupa brosur atau poster. Dalam pembuatan brosur dan poster promosi layanan yang aksesibel bagi penyandang disabilitas, desain menjadi sangat perlu untuk diperhatikan. Desain sebaiknya dibuat sesederhana mungkin, yaitu mempergunakan font tulisan yang besar dan jelas serta pemilihan warna-warna yang solid atau tunggal. Penggunaan gambar juga harus benar-benar sangat jelas. Demikian pula, penulisan kalimat sebaiknya dengan mempergunakan tata bahasa yang singkat dan mudah dimengerti.

Strategi OA

Strategi OA merupakan strategi yang dirumuskan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang dimiliki organisasi untuk mewujudkan aspirasi. Serupa dengan strategi SA, strategi ini bersifat lebih taktis untuk diimplementasikan dalam jangka pendek. Strategi pertama yang direkomendasikan adalah memanfaatkan fleksibilitas anggaran dan adanya kebijakan-kebijakan hukum yang mendukung terselenggaranya layanan difabel guna mengajukan beberapa usulan baru dalam penyusunan anggaran berikutnya yang mengutamakan pengarusutamaan gender. Usulan-usulan tersebut dapat berupa instalasi induction loop system di area layanan, pengadaan kursi roda, pengadaan koleksi film edukasi dengan bahasa isyarat, penambahan PC, penambahan alat alih media, penambahan talking book. Strategi berikutnya yang direkomendasikan adalah memanfaatkan fleksibilitas anggaran dan kebijakan-kebijakan hukum yang tersedia guna meningkatkan kenyamanan ruang layanan. Berkaitan dengan hal tersebut, langkah yang dapat diimplementasikan ialah menyusun usulan penambahan toilet khusus difabel pada saat penyusunan anggaran. Toilet khusus difabel belum tersedia di lingkungan DPK Kota Yogyakarta. Toilet khusus difabel yang sesuai standar kenyamanan dan keamanan penggunaannya sebaiknya berukuran lebih luas, dilengkapi dengan pintu geser, dan dengan tuas penarik alarm jika terjadi situasi emergency. Langkah selanjutnya ialah pengadaan huruf braille pada gagang-gagang pintu ruang layanan, hingga huruf braille pada katalog arsip. Keberadaan huruf braille ini akan membantu memudahkan mobilitas penyandang disabilitas Tuna Netra dan low vision secara mandiri, dengan mengenali ruangan-ruangan yang akan dituju. Selain itu, keberadaan huruf braille pada katalog arsip akan memudahkan penyandang Tuna Netra dan low vision untuk mengetahui arsip-arsip apa saja yang tersedia di DPK Kota Yogyakarta. Strategi berikutnya yang tak kalah penting adalah merancang kerjasama kembali terkait pengayaan koleksi braille dengan Balai Literasi Braille Indonesia. Strategi perancangan peluang kerjasama dapat dilakukan pula dengan Pusat Layanan Difabel Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta. Kerjasama yang dimaksudkan adalah terkait pelatihan intensif terkait teknik pemberian layanan, pemahaman huruf braille, pembelajaran bahasa isyarat, hingga penanganan disabilitas jenis lainnya. Pelatihan dapat berupa kursus singkat yang diselenggarakan dengan mentor dan narasumber dari PLD UIN Yogyakarta, selaku lembaga Perguruan Tinggi yang sangat berpengalaman dan maju dalam memberikan pelayanan ramah disabilitas. Selain dalam bentuk pelatihan, kerjasama dapat pula dilakukan dalam rangka diskusi dengan praktisi PLD UIN Yogyakarta, terkait perancangan rencana pengembangan layanan difabel yang optimal di DPK Kota Yogyakarta ditinjau dari berbagai aspek. Strategi OA terakhir yang dapat direkomendasikan adalah pengajuan usulan penggantian armada keliling yang rusak guna memfungsikan kembali layanan keliling bagi siswa SLB. Hal ini dapat dilakukan sebagai alternatif terhadap keterbatasan ruang layanan difabel di DPK Kota Yogyakarta, sekaligus untuk dapat pemeratakan layanan kepada penyandang disabilitas jenis lainnya, selain penyandang Tuna Netra dan low vision.

Strategi OR

Strategi OR merupakan strategi yang dirumuskan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang dimiliki organisasi untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Serupa dengan strategi SR, strategi OR bersifat jangka menengah hingga jangka panjang. Menerapkan prinsip pada Strategi OR, strategi pertama yang direkomendasikan adalah menyelenggarakan kegiatan Literasi Terapan, yang melibatkan penyandang disabilitas. Kegiatan Literasi Terapan merupakan kegiatan pengaplikasian pengetahuan dan keterampilan teoritis yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan, ke dalam hasil karya atau kegiatan nyata di masyarakat. Kegiatan ini banyak melibatkan warga di wilayah (Kemantren). Dengan memanfaatkan kemitraan di wilayah, cakupan kegiatan Literasi Terapan dapat diperkaya dengan turut melibatkan penyandang disabilitas, maupun komunitas penyandang disabilitas yang ada. Dengan melibatkan mereka, diharapkan kualitas hidup penyandang disabilitas dapat meningkat melalui penyampaian keterampilan-

keterampilan baru. Kegiatan Literasi Terapan dengan melibatkan penyandang disabilitas ini dapat dikemas semenarik mungkin, misalnya diawali dari Diskusi Buku dan Diskusi Komunitas, pembelajaran kerajinan tangan, pembelajaran pembuatan produk-produk lokal yang dapat dijual kembali, dan sebagainya. Masih dengan memanfaatkan kemitraan yang dimiliki DPK Kota Yogyakarta di wilayah, strategi selanjutnya yang direkomendasikan adalah menyelenggarakan kegiatan apresiasi bakat yang dimiliki siswa-siswi penyandang disabilitas. Adanya Sekolah-Sekolah Luar Biasa di wilayah Kota Yogyakarta, memungkinkan munculnya bakat-bakat baru dan unik di antara para siswanya. DPK Kota Yogyakarta dapat memfasilitasi apresiasi bakat siswa-siswi difabel melalui beragam kegiatan, yang selama ini hanya diperuntukkan bagi siswa-siswi umum, misalnya dalam rangka Semarak Hari Kunjung Perpustakaan. Para siswa difabel sesungguhnya juga memiliki beragam bakat istimewa untuk ditampilkan di panggung. Bakat-bakat istimewa itu, di antaranya menyanyi, bermain alat musik, dan mengaji. Apresiasi yang diberikan dengan pertunjukan di panggung akan meningkatkan keterlibatan penyandang disabilitas dalam kegiatan kemitraan yang diselenggarakan oleh DPK Kota Yogyakarta. Adanya kegiatan Liburan di Perpustakaan Kota Yogyakarta dapat pula melibatkan siswa-siswi penyandang disabilitas sebagai peserta. Hal ini dapat menumbuhkan keseimbangan berkomunikasi, memperkecil jarak sosial di antara kedua kelompok siswa, hingga membantu menanamkan budaya anti diskriminasi sejak dini. Berbicara dari sudut pandang kearsipan, peningkatan kemanfaatan layanan kearsipan dan pembentukan karakter sadar arsip bagi penyandang disabilitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang fleksibilitas anggaran dan keberadaan kebijakan-kebijakan hukum yang mendukung penuh terselenggaranya layanan difabel. Strategi yang direkomendasikan ialah meluncurkan layanan penelusuran arsip dan layanan restorasi arsip bagi penyandang disabilitas. Bersinergi dengan salah satu strategi SR yang direkomendasikan, DPK Kota Yogyakarta dapat memodifikasi layanan penelusuran arsip bagi difabel dengan mempergunakan suara bagi penyandang Tuna Netra dan low vision. Bagi penyandang disabilitas lainnya, penelusuran arsip ini dimungkinkan untuk membantu kebutuhan penelitian bagi mahasiswa dan tenaga pendidik difabel. Seiring sejalan dengan layanan penelusuran arsip bagi penyandang disabilitas, DPK Kota Yogyakarta dapat pula memprakarsai layanan restorasi arsip bagi difabel. Tak jauh berbeda dengan layanan restorasi arsip bagi masyarakat umum, layanan ini hanya perlu disosialisasikan lebih jauh kepada penyandang disabilitas dan komunitas mereka di wilayah. Sosialisasi berbicara mengenai peningkatan kesadaran arsip warga penyandang disabilitas untuk dapat melakukan penyelamatan terhadap arsip pribadinya yang mengalami kerusakan. Pada praktiknya, keseluruhan strategi OR ini memerlukan perencanaan yang jelas dan matang untuk dapat diimplementasikan secara nyata. Perencanaan juga harus dilakukan secara menyeluruh memperhitungkan kesiapan sarana dan prasarana pendukung, mekanisme dan kebijakan, hingga SDM yang andal untuk memberikan pelayanan yang sesuai standar dan tepat guna.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Faktor-faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya layanan difabel pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Yogyakarta adalah faktor sarana dan prasarana, faktor sumber daya manusia, dan faktor kebijakan. Strategi efektif yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan layanan difabel pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Yogyakarta adalah dengan mengkombinasikan Strategi SA, Strategi SR, Strategi OA dan Strategi OR.

Implikasi dari kombinasi masing-masing strategi optimalisasi layanan difabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi SA

Strategi yang direkomendasikan adalah pengoperasionalan petugas pendamping layanan difabel. Strategi ini mendayagunakan kekuatan yang dimiliki DPK Kota Yogyakarta dalam hal

jumlah SDM yang memadai serta rasa empati yang tinggi guna menciptakan kenyamanan penyandang disabilitas dalam mengakses layanan. Strategi ini juga menjadi alternatif bagi ruang layanan difabel yang dari segi luas dan kenyamanannya tergolong masih minim.

2. Strategi SR

Strategi SR yang direkomendasikan adalah melalui pengembangan fitur penelusuran buku dengan suara, mengembangkan fitur penelusuran arsip dengan suara. Strategi ini mendayagunakan faktor kekuatan DPK Kota Yogyakarta dalam berinovasi menghasilkan produk layanan berbasis digital dan elektronik guna mewujudkan kebermanfaatan bahan pustaka dan arsip bagi difabel. Strategi ini juga menunjang aspek kemandirian penyandang disabilitas dalam mengakses kebutuhan yang diinginkan.

3. Strategi OA

Strategi efektif yang dapat dilakukan dengan Strategi OA adalah melalui pengajuan beberapa usulan pada saat penyusunan anggaran, terkait: instalasi induction loop system di area layanan, pengadaan kursi roda, pengadaan koleksi film edukasi dengan bahasa isyarat, penambahan PC, penambahan alat alih media, penambahan talking book, hingga mengajukan usulan penggantian armada keliling yang rusak dan memberfungsikan kembali layanan perpustakaan keliling bagi siswa SLB. Strategi ini sangat direkomendasikan guna mewujudkan keberagaman layanan bagi penyandang disabilitas lainnya selain Tuna Netra dan low vision.

4. Strategi OR

Strategi efektif yang dapat dilakukan dengan Strategi OR adalah melalui penyelenggaraan kegiatan Literasi Terapan yang melibatkan penyandang disabilitas serta mempersiapkan peluncuran layanan penelusuran arsip dan layanan restorasi arsip khusus bagi penyandang disabilitas. Kedua strategi direkomendasikan guna meningkatkan kebermanfaatan bahan pustaka dan arsip, hingga mewujudkan peningkatan kualitas hidup dan pemikiran sadar arsip bagi penyandang disabilitas.

Keberhasilan pembangunan layanan difabel tak terbatas pada pendayagunaan sumber-sumber daya pemerintah yang ada. Saran yang diberikan perlu bahu membahu dan saling menyokong antar unsur pemerintahan dan kemasyarakatan di dalamnya mutlak diperlukan. Perbaikan berkelanjutan di semua lini memang menjadi kunci semakin optimalnya layanan difabel di DPK Kota Yogyakarta. Namun demikian, peran kepemimpinan yang strategis turut menjadi hal krusial dalam memprakarsai hal tersebut. Pimpinan tinggi dan struktur kepemimpinan di bawahnya harus menjadi agen perubahan, yang berkapasitas menularkan semangat dan teladan untuk berempati kepada pengguna layanan disabilitas. Upaya ini bertujuan menanamkan konsep inklusivitas sebagai bagian dari budaya kerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Y. N. Kajian Layanan Arsip Statis Bagi Pengguna Difabel: Studi Kasus Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah X. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 3(1), 26-37.
- Ardiansyah, F., & Nasrulloh, N. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Metode Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3783-3792.
- Ariezona, S. H. B., Haryanti, N.P.P. & Nugraha, A. B. S. W. (2021). Pemanfaatan Layanan Difabel di Perpustakaan Sastra Mangutama Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 1-9.
- Hakim, H. A. B., & Wiyarsih, W. (2018). Kompetensi Pustakawan dan Optimalisasi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pemustaka Difabel. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 3 (1), 56-63.

- Rahmawati, I., & Prabowo, T.T. (2019). Evaluasi Layanan Difabel Tunanetra di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman. *Media Pustakawan*, 26(4), 321-328.
- Riyanto, Setyo (2022), *Analisis Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan Strategis Berbasis EFAS/IFAS/SFAS dan AHP*, Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

HOME / Editorial Team

Editorial Team

Editor in Chief:

Dr. Nur Widiastuti, M.Si
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Editorial Board:

Prof. Abdul Halim. M.B.A., Ak., CA

Universitas Gajah Mada, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Dr. Sugiyarti Fatma Laela, S.E., M.Bus

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tazkia Bogor, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Suhartono, S.E., M.Si.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Beta Asteria, S.E., M.M., M.Ec.Dev.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Lilik Ambarwati, S.E., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Publication and Content Editor:

Arif Suwarjono, S.Kom., M.M.

[Make a Submission](#)

INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2622-173X



pISSN 0854-4530



TOOLS

[zotero](#)

[Mendeley](#)

INDEXING LIST

[Crossref](#)

ACCREDITED SINTA 4



SK Akreditasi Sertifikat

Support By

[ji RELAWAN JURNAL INDONESIA](#)

VISITORS

